

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK/TPA Al-Fajar Kecamatan Sungai

Tabuk

TK/TPA Al-Fajar adalah sebuah sekolah yang terletak di desa Tajau Landung RT.03 desa Tajau landung kecamatan sungai tabuk. sebuah sekolah yang berdampingan dengan rumah warga desa Tajau landung kecamatan sungai tabuk kabupaten banjar. TK/TPA Al-Fajar ini berada di bawah naungan BKPRMI. Pada awal mulanya di daerah Tajau landung ini belum ada Taman pendidikan Al-Qur'an, anak-anak yang ingin belajar membaca Al-Qur'an mereka hanya belajar di rumah-rumah masyarakat setempat yang dianggap mahir dan fasih dalam membaca Al-Qur'an, mengingat sangat pentingnya ilmu tentang baca tulis Al-Qur'an guna untuk memberantas buntanya baca tulis Al-Qur'an, maka atas permintaan masyarakat dan semangat anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an, maka oleh ibu kurnia yang merupakan kepala yayasan di bangunlah TK/TPA Al-Fajar Al-Qur'an Unit 148 Al-Fajar pada tgl 12 november tahun 2001/26 sya'ban 1422 H.⁴²

⁴² Dokumentasi dan wawancara TK/TPA Al-Fajar

Pada awalnya lokal untuk belajar santri hanya berjumlah dua buah. namun sering perkembangannya setiap tahun semakin kurangnya santri yang masuk karna kebanyakan anak-anak di

masukkan oleh orang tuanya langsung ke Madrasah Ibtidaiyah. Adanya santri yang tidak menyelesaikan studi belajarnya hingga sampai sekarang ini jumlah lokal yang ada hanya 1 buah dengan jumlah 24 santri.

2. Visi, Misi, Dan Tujuan Sekolah:

a. Visi Sekolah TK/TPA Al-Fajar kecamatan sungai tabuk kabupaten banjar

“Menjadikan generasi Qur’ani yang taqwa dan berakhlak”

b. Misi Sekolah TK/TPA Al-Fajar kecamatan sungai tabuk kabupaten banjar:

1. Membina santri untuk mampu membaca Al-Qur’an dengan tartil

2. Membina santri untuk mampu dan rajin beribadah khususnya dalam membaca Al-Qur’an dan melaksanakan shalat

3. Memberi dukungan santri untuk dapat berprestasi dalam setiap event perlombaan yang diikuti⁴³

c. Tujuan Sekolah TK/TPA Al-Fajar kecamatan sungai tabuk kabupaten banjar

1. Mampu menguasai diri agar terhindar dari dosa

2. Sedia berbuat baik untuk keluarga, masyarakat, dan semua orang

3. Bersikap adil dalam segala perkara

⁴³ Dokumentasi dan Wawancara TK/TPA Al-Fajar

B. Struktur Organisasi Kepemimpinan TK/TPA Al-Fajar kecamatan sungai tabuk kabupaten banjar

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh data bahwa TK/TPA Al-Fajar kecamatan sungai tabuk kabupaten banjar belum pernah sekalipun mengalami pergantian kepala sekolah. untuk itu lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.1 Daftar Kepala Sekolah TK/TPA Al-Fajar Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

No	Nama Kepala Sekolah	Periode Tahun
1	Kurnia	2001-2018

Sumber: Informasi Dari Dewan Guru Tk/Tpa Al-Fajar

4. Keadaan Tenaga Pengajar Pada Sekolah TKA/TPA Al-Fajar desa Tajau Landung Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

Sesuai dengan siswanya yang berjumlah 24 orang, maka jumlah tenaga pengajar yakni 3 orang . untuk lebih jelasnya mengenai tenaga pengajar pada TK/TPA Al-Fajar kecamatan sungai tabuk kabupaten banjar ini, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Ustadzah Pada Sekolah TK/TPA Al-Fajar
Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Tahun 2017/2018

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Kurnia	Kepala sekolah	Paket A
2	Rif'ah Spd.I	Ustadzah	S1 (pai) Stai Darussalam
3	Hj.Nadiroh	Ustadzah	Madrasah Sanawiyah

Sumber: Informasi Dari Dewan Guru Tk/Tpa Al-Fajar

5. Keadaan Santri TK/TPA Al-Fajar Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

Pada tahun ajaran 2018.2019 tercatat jumlah santri yang ada di TK/TPA Al-fajar adalah 24 orang santri, terdiri dari satu kelas yang bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 data santri yang ada di TK/TPA Al-Fajar kecamatan sungai tabuk kabupaten banjar tahun 2018/2019

No	Nama Santri	Al-Qur'an (Juz)	Iqra (Jilid)
1	Ahmad Alif Al-fatih	9	-
2	Ahmad danil Al-fansyah	3	-
3	Nazla Rizqina	2	-
4	Nur Asyifa	17	-
5	Nur Aliya	6	-
6	akhmad.Rafi	3	-

7	M. Nur tanjil	30	-
8	Siti Nadiyah Rahma	22	-
9	Nurwafa	3	-
10	Ibnu Titah	-	4
11	Maulina	-	6
12	Ahmad Nur	-	3
13	M. Rizkiannor	-	5
14	Rizkiya Putri	-	1
15	Rizki Aditiya	-	5
16	Ahmad Fakhri Anwari	-	3
17	Najwa azzahra	-	2
18	M. Hafiz	-	1
19	M. Raihan	-	2
20	Laila mahmudah	-	3
21	Ikrimah	-	3
22	Hafifah Nur Zahwa	-	5
23	Ulfa	-	3
24	Firda Azzahra	-	2

Sumber: Informasi Dari Dewan Guru Tk/Tpa Al-Fajar

6. Keadaan Saran dan Prasaran

TK/TPA Al-Fajar sebagai salah satu lembaga taman pendidikan Al-Qur'an yang memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai,

sehingga dapat dikatakan sebagai kebutuhan dalam menunjang proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pada umumnya.

Tabel 4.4 keadaan sarana dan prasarana di TK/TPA Al-Fajar kecamatan sungai tabuk kabupaten banjar dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Kelas	1 Buah	✓	
2	Meja	15 Buah	✓	
3	Black Board	2 Buah	✓	
4	Kapur Tulis	1 Kotak	✓	
5	Penghapus	2 Buah	✓	
6	Kitab Al-Qur'an	6 buah	✓	
7	Buku Iqra	3 Buah	✓	
8	Buku Tazwid	3 Buah	✓	
9	Buku Kumpulan Materi hafalan	3 Buah	✓	
10	Lemari	2 Buah	✓	
11	Kipas Angin	2 Buah	✓	

Sumber: Informasi Dari Dewan Guru Tk/Tpa Al-Fajar

Tabel 4.5 Sarana Administrasi di TK/TPA Al-fajar sebagai berikut.

No	Nama Buku	Jumlah
1	Buku Penerimaan Santri	1
2	Buku Klapper Santri	1

3	Surat Masuk/keluar	1
4	Buku Tamu Khusus	1
5	Buku Tamu Umum	1
6	Buku Induk Santri	1
7	Buku Wisuda Santri	1
8	Buku Inventaris	1
9	Buku Keuangan	1
10	Buku SPP Santri	1
11	Buku Data Ustadz/Ustadzah	1
12	Buku Mutasi Santri	1
13	Buku prestasi Santri	1

Sumber: Informasi Dari Dewan Guru Tk/Tpa Al-Fajar

C. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah penulis kemukakan masalah yang akan dibicarakan dalam skripsi ini adalah bagaimana pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode iqra di TK/TPA Al-Fajar kecamatan sungai tabuk dan faktor-fakor yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an dalam menggunakan metode iqra. Data yang disajikan pada bagian ini adalah data hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian dan penjelasan. Penyajian data ini

dikelompokkan sesuai dengan urutan perumusan masalah yang penulis buat sebelumnya agar mempermudah penyajian dan penganalisisan data.

Berdasarkan hasil observasi wawancara dan dokumentasi di lapangan, kepada tiga orang guru didapat data yang sama, sehingga penulis menyajikan hanya satu orang guru saja yang mewakili dua orang lainnya. didapat data sebagai berikut:

1) Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Iqra Di TK/TPA Al-Fajar Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

a) Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan ustadzah, mereka terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi nama sekolah, kelas/jilid, tujuan pembelajaran, materi, metode pembelajaran, media, kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti dan akhir, serta evaluasi.

Dalam pembuatan RPP ini mereka tidak mengalami kesulitan, namun mereka tidak selalu membuatnya atau kadang-kadang bahkan jarang, karena hal ini memang tidak diwajibkan oleh kepala TK/TPA Al-Fajar, tetapi pada dasarnya mereka beracuan pada perencanaan pembelajaran sesuai dengan target yang ingin dicapai pada setiap pemberian materi sesuai dengan

yang diprogramkan pada setiap jilid, sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan baik.⁴⁴

b) Kegiatan Belajar mengajar yang meliputi

1) Kegiatan awal

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan ustadzah bahwa pembelajaran di TK/TPA Al-Fajar kecamatan sungai tabuk kabupaten banjar ini dimulai dari pukul 14.00-16.30 yakni berlangsung kurang lebih 2 jam setengah. Semua santri dikumpulkan untuk mengikuti klasikal umum di ruang kelas dan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan awal atau pra pembelajaran, kegiatan awal ini terbagi menjadi dua yaitu memeriksa kesiapan santri dan klasikal awal dimulai dengan do'a sebelum belajar dipimpin oleh ustadzah pada hari itu secara bersama-sama. Kemudian setelah itu guru menuliskan di papan tulis tentang pembelajaran yang ada di buku iqra kemudian murid menulis di bukunya masing-masing.

setelah kegiatan awal ini berakhir maka para santri langsung memasuki kegiatan inti yaitu privat iqra.

2) Kegiatan inti

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan kegiatan inti diisi dengan privat iqra di dalam kelas. Untuk privat ini seorang ustadzah bisa mengajarkan

⁴⁴ Wawancara dengan ustadzah di TK/TPA Al-fajar 22 oktober 2018 pukul 14.00-16.30.

santri sebanyak 6 sampai 8 orang, santri maju satu persatu secara bergantian. Bagi santri yang belum menyelesaikan tulisan di papan tulis maka dia belum bisa privat iqra Al-Qur'an. setiap santri maksimal membaca satu halaman.

Dalam pelaksanaan metode iqra ini guru tidak membimbing dari awal, guru cuma memperkenalkan bacaan kepada santri, setelah itu santri membaca dengan sendirinya. Bila santri salah dalam membaca barulah guru membetulkannya. Dalam proses pembelajaran di TK/TPA Al-fajar tersebut untuk jilid satu ada beberpa orang santri mengalami kelsalahan dalam pelafalan huruf. Pada jilid dua santri terkendala dalam bacaan pajang dan pendek. Pada jilid tiga santri terkendala oleh huruf yang berbaris di bawah. Pada jidid empat santri terkenda dalam bacaan harokat tawin. Pada jidi lima santri terkendala dalam bacaan wakof. Pada jilid enam terkendala oleh santri bacaan yang ada pada awal suat Al-Qur'an. Bagi santri yang lancar membaca pada halaman tersebut maka dalam satu hari ia boleh langsung naik ke halaman berikutnya, begitu juga dengan jilidnya. Ini tergantung kepada kemampuan santri dalam membaca lamcar atau tidak lancar dalam membaca.

3) Kegiatan akhir

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan kegiatan akhir diisi dengan materi penunjang kelas, setelah itu ustadzah melakukan refleksi dengan santri apakah pembelajaran hari ini sudah mengerti atau belum, kemudian uastadzah mengingatkan santrinya untuk belajar di rumah masing-masing. Setelah itu ustadzah melakukan doa bersama dipimpin oleh ustadzah dan diakhiri dengan ucapan salam.

c) Materi Pembelajaran

1. Materi pokok, yaitu buku iqra yang ada enam jilid, al-Qur'an, buku tazwid, dan kumpulan materi hafalan, yaitu
 - a. Jilid 1
 - 1) Makhrijul huruf yang tepat
 - 2) Perbedaan cara membaca tiap-tiap huruf

Hal yang perlu diperhatikan

- i. Harus dibaca pendek
- ii. Tegurlah jika keliru, jika santri lupa maka ingatkan isyarat/tunjukkan pada huruf yang mirip atau mengurutkan dari huruf alif.
- iii. Jika kemampuan santri cepat memahami dan tanpa membaca semuanya sudah mapan, maka diperebolehkan untuk diloncat membacanya.

b. Jilid 2

Materi yang diajarkan:

- 1) Cara penulisan huruf sambung (di depan-di tengah-di akhir kalimat)
- 2) Mat Thobi'I dan perbedaannya dengan tanpa mad (panjang)

Hal yang perlu diperhatikan:

- 1) Ustadz memperhatikan perkembangan santri. Jika jilid 1 masih ada yang belum mantap/paham, maka ustadzah dituntut untuk dapat memahaminya/memantapkannya.
- 2) Santri harus dapat membaca panjang dan pendek sesuai tulisan
- 3) Santri diperbolehkan bahkan dianjurkan membaca secara putus-putus agar santri tidak memanjangkan huruf yang seharusnya pendek.

c. Jilid 3

Materi yang diajarkan:

- 1) Pengenalan huruf ha dan ta jika di awal, di tengah dan di akhir kata
- 2) Pengenalan harakat kasroh
- 3) Mat thobi'i

- 4) Alif setelah huruf berharokat fathah
- 5) Ya suku setelah huruf berharokat kasroh
- 6) Huruf ha dan ya sukun dibaca hii dan nii
- 7) Harokat panjang (berdiri) sebagai pengganti huruf alif atau ya sukun. Jika harokat berdiri, maka ya tanpa titik dianggap tidak ada
- 8) Pengenalan huruf dhommah
- 9) Waw sukun setelah harokat dhommah, jika ada wa sukun dan alif maka alif dianggap tidak ada
- 10) Harokat dhommah dibalik sebagai pengganti mad dengan waw sukun

d. Jilid 4

Materi yang diajarkan;

- 1) Harokat tanwin dan sukun
- 2) Harokat alif di belakang fathah tanwin dianggap tidak ada
- 3) Perbedaan fathah tanwin, kasroh tanwin, dhommah tanwin
- 4) Mad thobi'I dan mad layyin
- 5) Hukum bacaan idzhar
- 6) Idzhar Syafawi (mim sukun bertemu dengan huruf hijaiyah selain mim dan ba)

- 7) Huruf ba.ju.di.tho.qo disusun maka dibaca memantulkan
- 8) Perbedaan huruf yang mirip sifatnya jika disusun, hamzah, ain, kaf, dan qof sukun.

Hal-hal yang perlu diperhatikan:

- i. Baca pelan asal benar
 - ii. Makhorijul huruf
 - iii. Panjang pendeknya harus sesuai
- e. Jilid 5

Materi yang diajarkan:

- 1) Hukum bacaan alif lam
- 2) Cara membaca jika ada mad thobi'I dan alif lalu huruf setelah sukun maka dibaca tanpa memanjangkan
- 3) Waqof di akhir kalimat
- 4) Cara membaca lafadz jalalah

Hal-hal yang perlu diperhatikan:

- i. Santri sabar dalam membaca dan mengulang pelajaran, agar lebih tepat membacanya
- f. Jilid 6

Materi yang diajarkan:

- 1) Hukum bacaan idhom bighunnah, bila ghunnah, iqlab dan ikhfa.

- 2) Tanda-tanda waqof
- 3) Cara membaca kalimat di awal surat

Materi penunjang yaitu berupa materi doa-doa sehari-hari, sruah pendek, doa sholat, ayat-ayat pilihan, buku tazwid, dan lagu-lahu Islam.

d. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan ustadzah, evaluasi dalam pembelajaran dengan metode iqra terdiri dari kenaikan halaman dan kenaikan jilid. Untuk mengevaluasi kenaikan halaman mereka beracuan pada:

- 1) Tidak lancar = halaman akan diulang pada pertemuan berikutnya jika santri membaca tidak lancar
- 2) Lancar = standar kenaikan jilidnya setiap satu jilid ditargetkan paling lama 3 bulan maka akan dilanjutkan jilid berikutnya dengan syarat betul-betul lancar. Dari wawancara yang penulis lakukan bahwa kenaikan jilid ini terkadang oleh tingkat pemahaman dari seorang santri ada yang cepat, lambat dan ada juga yang sedang, menilai dari segi kelancaran santri. Untuk jilid satu ini untuk kelancarannya paling dua atau tiga baris saja karena masih dalam pengelanan huruf, dan santri banyak yang lupa dalam membaca huruf-hurufnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri terkait dengan proses pembelajaran di TK/TPA Al-Fajar kecamatan sungai tabuk kabupaten banjar adalah sebagai berikut.

1. Ikrimah, salah satu santri di TK/TPA Al-Fajar mengatakan bahwa, menurutnya dia masuk di TK/TPA Al-Fajar ini kehendak sendiri. Dia mengatasi rasa malas dalam belajar di sekolah tersebut dengan sambil bermain. Dalam pembelajaran ikrimah perlu bimbingan, metode iqra ini sangat baik karena memudahkan dalam pemahaman dan menyenangkan. pembelajaran Al-qur'an dengan metode iqra ini tidak sulit. Berbeda dengan Laila Mahmudah, dia salah satu santri di TK/TPA Al-Fajar mengatakan bahwa, menurutnya dia masuk di TK/TPA Al-Fajar ini kehendak sendiri. Dia mengatasi rasa malas dalam belajar di sekolah tersebut dengan sambil bermain. Dalam pembelajaran laila Mahmudah perlu pengulangan, metode iqra ini sangat baik karena memudahkan dalam pemahaman dan menyenangkan. pembelajaran Al-Qur'an dengan metode iqra menurutnya sulit. Berbeda dengan Ibnu Titah, menurutnya dia masuk di TK/TPA Al-Fajar ini kehendak sendiri. Dia mengatasi rasa malas dalam belajar di sekolah tersebut dengan sambil bermain. Dalam pembelajaran Ibnu Titah perlu pengulangan, metode iqra ini sangat baik karena memudahkan dalam pemahaman dan menyenangkan. pembelajaran Al-Qur'an dengan metode iqra ini tidak sulit. Sedangkan Ahmad Nur, menurutnya dia masuk di TK/TPA Al-Fajar ini kehendak sendiri. Dia mengatasi rasa malas dalam belajar di sekolah tersebut

dengan bermain. Dalam pembelajaran Ahmad Nur paham dengan pembelajaran tersebut, metode iqra ini sangat baik karena memudahkan dalam pemahaman dan menyenangkan. pembelajaran Al-Qur'an dengan metode iqra ini tidak sulit. Sama dengannya M. Hafiz, menurutnya dia masuk di TK/TPA Al-Fajar ini kehendak sendiri. Dia mengatasi rasa malas dalam belajar di sekolah tersebut dengan sambil bermain. Dalam pembelajaran M. Hafiz perlu pengulangan, metode iqra ini sangat baik karena memudahkan dalam pemahaman dan menyenangkan. pembelajaran Al-Qur'an dengan metode iqra ini tidak sulit.

2. Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Iqra Di TK/TPA Al-Fajar Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

A. Faktor Pendukung

1. Latar pendidikan guru

Latar belakang yang sesuai dengan profesi guru sangat penting agar seorang guru benar-benar ahli dibidang profesinya. Sebab tanpa dukungan keahlian, maka tugas akan kurang berhasil atau bahkan gagal. Seorang guru yang berlatar pendidikan sekolah agama, tentunya memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik dibandingkan mereka yang berlatar pendidikan umum

Perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar.

Dari hasil wawancara dan dokumenter bahwa ustadzah berlatar belakang alumni dari Stai Darussalam Martapura hal ini merupakan penunjang yang sangat penting dalam mengajar yang didapatkan dari Stai Darussalam martapura.⁴⁵

3. Pengalaman Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi sebelumnya bahwa ustadzah yang mengajar di TK/TPA Al-Fajar kecamatan sungai tabuk kabupaten banjar ini sudah cukup berpengalaman dalam mengajar. Dengan pengalaman yang dimiliki oleh ustadzah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru tersebut sudah terampil dalam menyajikan pembelajaran, mampu mengelola kelas dan menggunakan metode serta teknik yang bervariasi dalam mengajar.

4. Pelatihan yang diikuti

Pelatihan bagi seorang guru sangatlah penting untuk diikuti karena dengan pelatihan itu akan lebih baik meningkatkan lagi kualitas mengajar seorang guru.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara para ustadzah yang mengajar di TK/TPA Al-fajar kecamatan sungai

⁴⁵ Wawancara dengan ustadzah di TK/TPA Al-fajar 24 oktober 2018 pukul 14.00-16.30.

tabuk kabupaten banjar ini sudah mengikuti segala pelatihan, seperti penataran paket iqra maupun tadarus, serta pelatihan-pelatihan yang berkenaan dengan proses belajar mengajar Al-Qur'an.

5. Waktu yang tersedia

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan ustadzah bahwa lokasi waktu pembelajaran di TK/TPA Al-Fajar kurang lebih 2 jam setengah di mulai pada pukul 14.00 sampai 16.30 dengan pembagian waktu sebagai berikut.

1. Seluruh santri berkumpul untuk melakukan klasikal umum di dalam kelas.
2. Kemudian santri membuka buku iqra atau Al-Qur'an untuk privat.
3. Pemberian materi penunjang atau doa-doa sholat.
4. Doa dan penutup

B. Faktor Penghambat

1. faktor santri
 - a. Kemampuan anak didik

Dalam menggunakan suatu metode seorang guru harus menyesuaikan dengan kemampuan anak didiknya, sebab kemampuan yang berbeda akan menimbulkan pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran menjadi berbeda pula.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan santri di TK/TPA Al-Fajar kecamatan sungai tabuk kabupaten banjar ini tidak dibedakan kelasnya karna santrinya yang sedikit. Kemudian anak usia 4-8 tahun. tetapi mereka mampu mengikuti pembelajaran Al-Qur'an melalui metode iqra. Hal ini terlihat dari keaktifan dan keantusiasan mereka disuruh membaca. Mereka mampu melafalkan dengan suara yang lantang hanya sebagian kecil yang kurang tepat dari melafalkan huruf atau panjang pendeknya tetapi setiap akhir pelajaran selalu diadakan evaluasi oleh ustadzah sehingga permasalahan dapat teratasi.

- 1) jilid satu ada beberapa orang santri mengalami kelsalahan dalam pelafalan huruf.
 - 2) Pada jilid dua santri terkendala dalam bacaan pajang dan pendek.
 - 3) Pada jilid tiga santri terkendala oleh huruf yang berbaris di bawah.
 - 4) Pada jidid empat santri terkenda dalam bacaan harokat tawin.
 - 5) Pada jidi lima santri terkendala dalam bacaan wakof.
 - 6) Pada jilid enam terkendala oleh santri bacaan yang ada pada awal suat Al-Qur'an.
- b. Banyaknya santri yangt tidak menyelesaikan studi belajarnya

- c. Adanya santri yang datang terlambat
2. Kemampuan ustazahnya
 - a. Dalam realitas lapangan peneliti menemukan adanya ustazdah yang sering tidak masuk atau tidak mengajar
 - b. Ustadzah kurang terampil dalam mengatur pembelajaran
 3. Faktor sarana dan prasarana
 - a. Kurang sarana lokal dalam proses pembelajaran.
 - b. Ustadzah kurang terampil dalam mengatur pembelajaran
 - c. Tidak ada absensi dalam kegiatan belajar mengajar

D. Analisis Data

1) Data Tentang Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Iqra Di TK/TPA Al-Fajar Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

Pembelajaran sebagai (instruction) bermakna sebagai suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Dalam pengertian ini secara implisit (tersirat) dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Menurut para ulama definisi Al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang pembacanya merupakan suatu ibadah. Dalam definisi "kalam" merupakan kelompok jenis yang meliputi segala kalam. Dan dengan menghubungkan kepada Allah (kalamullah) berarti tidak termasuk semua kalam manusia, jin dan malaikat.

Metode iqra adalah suatu metode membaca Al-qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen penyajian data sebelumnya diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen dengan ustadzah di TK./TPA Al-Fajar kecamatan sungai tabuk kabupaten banjar serta informasi tambahan dari kepala sekolah agar dapat diketahui bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqra telah digunakan dengan baik. Untuk lebih jelasnya mengenai Analisis data ini dapat dilihat pada uraian berikut.

a) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah pengambilan keputusan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, atau biasanya disebut dengan suatu rencana yang bermakna sebuah dokumen yang diambil dari hasil kegiatan.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya mengenai perencanaan pembelajaran yang diterapkan di TK/TPA Al-Fajar kecamatan sungai tabuk kabupaten banjar bahwa guru terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi nama sekolah, jilid, dan tujuan pembelajaran materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir, serta evaluasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran juga dilakukan di Tk/TPA Al-Fajar Kecamatan sungai tabuk kabupaten banjar guna untuk memperlancar proses belajar mengajar di TK/TPA Al-Qur'an disekolah tersebut.

b) Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses di mana guru dan siswa berinteraksi timbal balik satu sama lain yang bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi. Keberhasilan suatu KBM ditentukan dari banyak faktor terutama dari dalam guru dan siswa itu sendiri.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya mengenai kegiatan belajar yang ada di TK/TPA Al-Fajar kecamatan sungai tabuk kabupaten banjar itu meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir penutup.

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran dilaksanakan untuk menyiapkan mental siswa dalam memasuki kegiatan inti pembelajaran.

Kegiatan di TK TPA Al-Fajar ini dipimpin oleh seorang guru yaitu guru privat yang hadir dalam kelas. Isi dalam kegiatan adalah bersifat pemanasan dan pengantar keisi kegiatan inti yang akan diikuti oleh para santri pada tahap berikutnya. Waktu yang digunakan pada kegiatan awal ini berkisar antara 15-20 menit.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk menyampaikan Kompetensi Dasar. Kegiatan inti dilakukan secara sistematis dan sistematis melalui proses Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi.

Kegiatan inti di TK TPA Al-Fajar ini yaitu kegiatan privat atau peorangan. Alokasi waktu untuk kegiatan ini adalah 60- 90 menit tiap kali pertemuan. Untuk kegiatan privat ini dengan ditargetkannya tadi maka berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dengan metode iqra ini dapat dilihat dari berapa lama ia menghabiskan waktu untuk belajar 6 jilid tersebut. Berdasarkan dengan penyajian data sebelumnya, rata-rata santri dari

TK/TPA Al-Fajar kecamatan sungai tabuk kabupaten banjar ini ada yang menempuh selama satu tahun ada juga yang hanya 6 bulan saja sudah bisa lancar membaca iqra dari dari jilid 1 sampai jilid 6.

Dalam proses pembelajaran di TK/TPA Al-fajar tersebut untuk jilid satu ada beberpa orang santri mengalami kesalahan dalam pelafalan huruf, dikarenakan kesulitan dalam mengingat huruf-hurufnya sebab dijilid ini masih proses awal pengenalan huruf. Pada jilid dua santri terkendala dalam bacaan pajang dan pendek, dikarenakan para santri belum mengetahui mengenai perbedaan bacaan panjang (Mad) dan tanpa bacaan panjang (Mad). Pada jilid tiga santri terkendala oleh huruf yang berbaris di bawah. Dikarenakan pada jilid satu dan dua para santri terbiasa mengenal bacaan harakat baris diatas (Fathah), oleh sebab itu santri merasa kesulitan dalam membacanya. Pada jilid empat santri terkenda dalam bacaan harokat tawin, dikarenakan pada jilid ini dengan jilid sebelumnya sangat berbeda jauh dalam bacaan harakatnya, karena pada jilid ini tanda harakatnya berbeda dengan jilid sebelumnya, jadi santri kesulitan dalam mengenal baaaan huruf tersebut. Pada jilid lima santri terkendala

dalam bacaan tanda wakof di akhir kalimat, dikarenakan pada jilid-jilid sebelumnya santri belum pernah mengenal bacaan tanda tersebut, oleh karena itu banyak santri yang kesulitan dan harus dibimbing oleh ustadzah dalam membaca huruf-huruf bacaan ketika sampai pada akhir bacaan. Pada jilid enam terkendala oleh santri bacaan yang ada pada awal surat Al-Qur'an. Dikarenaka kebanyakannya para santri membaca awal ayat al-Qur'an tersebut tidak sesuai dengan yang seharusnya, contohnya pada bacaan awal surah (yaasiin) dibacanya (yaasaaa) karena mereka berpemikiran bacaan tersebut dibaca langsung seperti bacaan biasanya.

c. Kegiatan akhir (penutup)

Kegiatan akhir (penutup) dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pembelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil belajar siswa.

Kegiatan penutup dilaksanakan secara klasikal dan disebut sebagai klasikal akhir. Waktunya adalah sesudah kegiatan inti berakhir, dengan alokasi waktu

selama 20-30 menit. Isi kegiatannya di arahkan pada upaya menciptakan suasana yang menyenangkan anak dan mempererat keakraban diantara sesama mereka. Untuk itu guru yang akan menangani klasikal akhir ini harus mampu mengembangkan kreativitasnya dengan lebih mengedepankan seni BBM (bermain, bercerita, dan bernyanyi).

Pada kegiatan ini ustadzah mengingatkan kepada santrinya agar belajar di rumah masing-masing sehingga dapat menunjang pembelajaran yang ada di TK/TPA tersebut.

c) Materi Pembelajaran

Aspek materi juga menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam pembelajaran metode iqra yang akan digunakan. Seorang guru juga harus menguasai materi pelajaran sebelum mengajarkan kepada siswa agar apabila dalam pembelajaran terdapat kendala guru sudah siap.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dianalisis bahwa guru yang mengajar di kelas ini sebelum mereka sudah mempersiapkan bahan dan mempelajarinya terlebih dahulu, sehingga ketika ada hal-hal yang menjadi kendala ketika proses pembelajaran berlangsung guru sudah siap dan mengatasinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran di TK/TPA Al-Fajar kecamatan sungai tabuk kabupaten banjar ini terbagi menjadi dua yaitu, materi pokok dan materi penunjang, diantaranya :

- Materi pokok yaitu : bacaan iqra, bacaan tadarus bitartil, dan ilmu tajwid.
- Materi penunjang yaitu : doa sehari-hari, surah-surah pendek, bacaan sholat, ayat-ayat pilihan, buku tajwid, lagu-lagu Islam.

E. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara sistematis. Pengukuran dan penilaian menjadi kegiatan utama dalam evaluasi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran untuk metode iqra ini dilakukan untuk tes kemampuan santri baik dalam materi pokoknya seperti membaca Al-Qur'an, maupun tentang materi penunjang seperti hafalannya.

Evaluasi untuk kemampuan membaca dilakukan oleh seorang guru yang betul-betul fasih yang melajarkan pada saat itu. ketika si murid akan naik jilid ke jilid berikutnya, guru yang mengetes dan menyuruh santri untuk membaca halaman-halaman tertentu yang dianggap

penting. Santri baru naik ke jilid berikutnya setelah benar-benar menguasai materi iqra yang dipelajarinya.

Menurut hasil wawancara dapat disimpulkan bagi santri yang membaca lancar maka akan diperbolehkan naik ke jilid berikutnya.

1. Ikrimah, dia seorang salah satu santri di TK/TPA Al-Fajar menurutnya dia masuk di TK/TPA Al-fajar ini kehendak sendiri. Dia mengatasi rasa malas dalam belajar di sekolah tersebut dengan sambil bermain. Dalam pembelajaran ikrimah perlu bimbingan, metode iqra ini sangat baik karena memudahkan dalam pemahaman dan menyenangkan. pembelajaran Al-Qur'an dengan metode iqra ini tidak sulit.
2. Laila Mahmudah, , dia seorang salah satu santri di TK/TPA Al-Fajar menurutnya dia masuk di TK/TPA Al-Fajar ini kehendak sendiri. Dia mengatasi rasa malas dalam belajar di sekolah tersebut dengan sambil bermain. Dalam pembelajaran laila Mahmudah perlu pengulangan, metode iqra ini sangat baik karena memudahkan dalam pemahaman dan menyenangkan. pembelajaran Al-Qur'an dengan metode iqra menurutnya sulit.
3. Ibnu Titah, dia seorang salah satu santri di TK/TPA Al-Fajar menurutnya dia masuk di TK/TPA Al-Fajar ini kehendak sendiri. Dia mengatasi rasa malas dalam belajar di sekolah tersebut dengan sambil bermain. Dalam pembelajaran Ibnu Titah perlu pengulangan, metode iqra ini sangat baik karena memudahkan dalam pemahaman dan menyenangkan. pembelajaran Al-Qur'an dengan metode iqra ini tidak sulit.

4. Ahmad Nur, dia seorang salah satu santri di TK/TPA Al-Fajar menurutnya dia masuk di TK/TPA Al-Fajar ini kehendak sendiri. Dia mengatasi rasa malas dalam belajar di sekolah tersebut dengan bermain. Dalam pembelajaran Ahmad Nur paham dengan pembelajaran tersebut, metode iqra ini sangat baik karena memudahkan dalam pemahaman dan menyenangkan. pembelajaran Al-Qur'an dengan metode iqra ini tidak sulit.
5. M. Hafiz, dia seorang salah satu santri di TK/TPA Al-Fajar menurutnya dia masuk di TK/TPA Al-Fajar ini kehendak sendiri. Dia mengatasi rasa malas dalam belajar di sekolah tersebut dengan sambil bermain. Dalam pembelajaran M. Hafiz perlu pengulangan, metode iqra ini sangat baik karena memudahkan dalam pemahaman dan menyenangkan. pembelajaran Al-Qur'an dengan metode iqra ini tidak sulit.
 - Berdasarkan hasil wawancara dengan santri di TK/TPA Al-Fajar kecamatan sungai tabuk kabupaten banjar ini, rata-rata mereka menginginkan belajar di sana dengan kemauan sendiri, karena banyak dari teman-temannya yang belajar di TK/TPA Al-Fajar tersebut. Dalam pembelajaran mereka dalam mengatasi rasa malas mereka belajar sambil bermain seperti, doa sehari-hari, surah-surah pendek, bacaan sholat, ayat-ayat pilihan, buku tajwid, lagu-lagu Islam. kebanyakan santri di sana

ketika proses pembelajaran mereka perlu pengulangan karena tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Metode iqra yang diajarkan di sana sudah baik yang didukung oleh pengajar yang berpengalaman, ditambah para santri sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, jadi semua santri yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an ini tidak mengalami kesulitan.

2) Data Tentang Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Iqra Di TK/TPA Al-Fajar Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

A. Faktor Pendukung

a) Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesi guru sangat penting agar seorang guru benar-benar ahli dibidang profesinya. Sebab tanpa dukungan keahlian, maka tugas akan kurang berhasil atau bahkan gagal.

Seorang guru yang berlatar pendidikan sekolah agama, tentunya memiliki kemampun membaca Al-Qur'an yang lebih baik dibandingkan mereka yang berlatar pendidikan umum.

Perbedaan latar pendidikan akan mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar.

Guru Alumni SMA dan guru Alumni Pondok Pesantren akan berbeda cara mengajar mereka.

Latar belakang pendidikan yang berbeda memang akan mempengaruhi terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Perbedaan jenis dan jenjang juga akan mempengaruhi karena mereka yang pengalaman pendidikannya memang dibidang ilmu agama, akan berbeda dengan mereka yang pengalaman pendidikan dibidang ilmu umum. Ini akan terlihat dalam proses belajar mengajar, baik yang menyangkut penguasaan bahan, perumusan tujuan pembelajaran, penggunaan maupun kemampuan lainnya yang berhubungan dengan pengelolaan interaksi belajar mengajar. Oleh karena itu jika profesi keguruan itu sesuai disiplin keilmuannya maka akan menciptakan proses interaksi belajar mengajar seperti yang diharapkan

Latar belakang pendidikan diperlukan, karena hal ini tersebut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan guru dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada santri untuk nantinya menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran sehingga dapat menghindari verbalisme.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi, latar belakang pendidikan guru di TK/TPA Al-Fajar kecamatan sungai tabuk kabupaten banjar ini cukup baik

karena ustadzah berasal dari Alumni Stai Darussalam yang tentunya sudah mahir dan fasih dalam membaca Al-Qur'an dan menguasai ilmu agama lainnya.⁴⁶

b) Pengalaman Mengajar

Dalam buku profesi belajar dan kompetensi guru yang disusun Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan: Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan sesuatu yang sangat berharga. Untuk itu guru sangat memerlukannya, sebab pengalaman mengajar tidak pernah ditemukan dan diterima selama duduk di bangku sekolah lembaga pendidikan formal. Pengalaman teoritis tidak selamanya menjamin keberhasilan seorang guru dalam mengajar bila tidak ditopang dengan pengalaman mengajar. Mengajar bukan sebagai ilmu, teknologi dan seni belaka, tetapi ia juga sebagai suatu keterampilan. Mengajar adalah seni, hanya dirasakan oleh guru sebagai pribadi yang tidak ada pelajarannya di sekolah.

Dengan demikian mengajar itu merupakan penerapan sejumlah ilmu pengetahuan yang diperoleh di lembaga pendidikan formal ke dalam interaksi belajar mengajar yang optimal dan edukatif, dengan pengalaman mengajar ini akan membiasakan guru menghadap murid dalam menciptakan interaksi edukatif, tanpa rasa kaku dan ragu-ragu

⁴⁶ Wawancara dengan ustadzah di TK/TPA Al-fajar 27 oktober 2018 pukul 14.00-16.

menyampaikan bahan yang diajarkannya. Selain itu juga guru yang mempunyai pengalaman mengajar yang cukup lama akan berbeda dengan yang baru sekali mengajar dalam mengelola interaksi belajar mengajar. Begitu dalam mengajar Al-Qur'an dengan metode iqra tentunya akan lebih mudah apabila sebelumnya pernah ada pengalaman meskipun tidak menggunakan metodenya berbeda.

Pengalaman mengajar adalah hal yang sangat berharga, termasuk pula pengalaman dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an. Pengetahuan yang dimiliki tentang mengajarkan membaca Al-Qur'an akan lebih baik jika didukung oleh pengalaman mengajar dengan mengajarkan membaca Al-Qur'an.

Pengalaman mengajarkan merupakan suatu modal dalam meningkatkan kualitas diri sebagai guru, oleh karena itu pengetahuan teoritis dan pengalaman praktis merupakan dua aspek yang saling berhubungan meningkatkan kualitas diri sebagai guru dan saling menunjang seorang guru dalam mengajar.

Dengan pengalaman mengajar yang lama, seorang guru juga tentunya akan lebih menguasai metode-metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga apa yang diajarkan akan menjadi lebih mudah untuk

dipahami oleh peserta didik. Hal ini menjadi faktor pendukung dan merupakan suatu dasar yang sangat baik untuk dapat menjadi seorang guru yang berkualitas dan profesional di bidangnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi sebelumnya bahwa ustadzah yang mengajar di TK/TPA Al-Fajar kecamatan sungai tabuk kabupaten banjar ini sudah cukup berpengalaman dalam mengajar. Dengan pengalaman yang dimiliki ustadzah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru tersebut sudah terampil dalam menyajikan pembelajaran, mampu mengelola kelas dan menggunakan metode. Dengan pengalaman yang dimiliki ustadzah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru tersebut sudah terampil dalam menyajikan pembelajaran, mampu mengelola kelas dan menggunakan metode dan serta teknik yang bervariasi dalam mengajar.

c) Pelatihan yang diikuti

Pelatihan adalah suatu proses pembinaan pengertian dan pengetahuan terhadap proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik dan metode tertentu. Dalam proses belajar mengajar, seorang guru sebelum mengajar hendaknya sudah mengikuti pelatihan-pelatihan mengajar guna pembelajaran itu akan menjadi efektif. Dengan pelatihan yang diikuti guru, maka

itu akan membiasakan guru agar proses pembelajaran tidak menjadi kaku dan diam. Kalau guru selalu mengikuti pelatihan-pelatihan maka proses belajar mengajar, pengelolaan kelas atau pun masalah lainnya pasti akan bisa dihadapi oleh guru tersebut dengan tenang.

Pelatihan bagi seorang guru sangatlah penting diikuti karena dengan pelatihan itu akan lebih meningkatkan bagi kualitas mengajar seorang guru.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara para ustadzah yang mengajar di TK/TPA Al-Fajar kecamatan sungai tabuk kabupaten banjar ini sudah mengikuti segala pelatihan seperti penataran paket juga maupun tadarus serta pelatihan-pelatihan lainnya yang berkenaan dengan proses belajar mengajar Al-Qur'an.

Setiap satu bulan sekali juga para ustadzah juga diwajibkan menghadiri acara KBU (Keluarga besar ustadz/ustadzah) yang mana di situ ada pertemuan seluruh ustadz/ustadzah dengan para pengurus-pengurus BKPRMI.

d) Waktu yang tersedia

Disamping hal-hal yang telah disebutkan di atas masalah waktu yang tersedia juga perlu diperhatikan. Biasanya waktu telah ditentukan/ ditetapkan dalam silabus atau kurikulum. Tinggal lagi guru mempertimbangkan lamanya waktu tersedia

tersebut dalam setiap situasi.⁴⁷ Begitu juga dalam menggunakan metode harus disesuaikan dengan alokasi waktu yang telah tersedia agar dapat digunakan secara efektif dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Waktu termasuk hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran, karena kalau tidak ada alokasi waktu yang tersedia, maka kapan pembelajaran akan dilaksanakan atau waktunya tersedia tapi tidak cukup untuk proses pembelajaran. Maka pembelajaran tersebut terlaksana mengejar target dengan terburu-buru atau tergesa-gesa.

Dari beberapa uraian tersebut dapat dikatakan bahwa waktu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, khususnya untuk pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqra di TK/TPA Al-Fajar kecamatan sungai tabuk kabupaten banjar ini.

Berdasarkan penyajian data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan ustadzah yang mengajar di TK/TPA Al-Fajar kecamatan sungai tabuk kabupaten banjar, bahwa waktu yang tersedia sudah cukup, akan tetapi karena kurangnya tenaga pengajar dan santri yang tidak tepat waktu turun ke sekolah yang membuat waktu itu jadi tidak maksimal dan juga

⁴⁷ Tayar Yusuf dan Syaiful anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h.9

menggunakan waktu yang lebih lama karena privat iqra ini santri maju secara satu persatu ketika membaca.

B. Faktor Penghambat

1. faktor santri

a. Kemampuan anak didik

Dalam menggunakan suatu metode seorang guru harus menyesuaikan dengan kemampuan anak didiknya, sebab kemampuan yang berbeda akan menimbulkan pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran menjadi berbeda pula.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan santri di TK/TPA Al-Fajar kecamatan sungai tabuk kabupaten banjar ini tidak dibedakan kelasnya karna santrinya yang sedikit. Kemudian anak usia 4-8 tahun. tetapi mereka mampu mengikuti pembelajaran Al-Qur'an melalui metode iqra. Hal ini terlihat dari keaktifan dan keantusiasan mereka disuruh membaca. Mereka mampu melafalkan dengan suara yang lantang hanya sebagian kecil yang kurang tepat dari melafalkan huruf atau panjang pendeknya tetapi setiap akhir pelajaran selalu diadakan evaluasi oleh ustadzah sehingga permasalahan dapat teratasi.

- 1) jilid satu ada beberpa orang santri mengalami kesalahan dalam pelafalan huruf, dikarenakan kesulitan dalam mengingat huruf-hurufnya sebab dijilid ini masih proses awal pengenalan huruf.

- 2) Pada jilid dua santri terkendala dalam bacaan pajang dan pendek, dikarenakan para santri belum mengetahui mengenai perbedaan bacaan panjang (Mad) dan tanpa bacaan panjang (Mad).
- 3) Pada jilid tiga santri terkendala oleh huruf yang berbaris di bawah. Dikarenakan pada jilid satu dan dua para santri terbiasa mengenal bacaan harakat baris diatas (Fathah), oleh sebab itu santri merasa kesulitan dalam membacanya.
- 4) Pada jilid empat santri terkenda dalam bacaan harokat tawin, dikarenakan pada jilid ini dengan jilid sebelumnya sangat berbeda jauh dalam bacaan harakatnya, karena pada jilid ini tanda harakatnya berbeda dengan jilid sebelumnya, jadi santri kesulitan dalam mengenal bacaan huruf tersebut.
- 5) Pada jilid lima santri terkendala dalam bacaan tanda wakof di akhir kalimat, dikarenakan pada jilid-jilid sebelumnya santri belum pernah mengenal bacaan tanda tersebut, oleh karena itu banyak santri yang kesulitan dan harus dibimbing oleh ustadzah dalam membaca huruf-huruf bacaan ketika sampai pada akhir bacaan.

- 6) Pada jilid enam terkendala oleh santri bacaan yang ada pada awal surat Al-Qur'an. Dikarenakan kebanyakannya para santri membaca awal ayat al-Qur'an tersebut tidak sesuai dengan yang seharusnya, contohnya pada bacaan awal surah (yaasiin) dibacanya (yaasaaa) karena mereka berpemikiran bacaan tersebut dibaca langsung seperti bacaan biasanya. Banyaknya santri yang tidak menyelesaikan studi belajarnya
- b. Adanya santri yang sering terlambat dikarenakan adanya sesuatu kegiatan diluar sekolah

2. Kemampuan ustadzahnya

- a. Dalam realitas lapangan peneliti menemukan adanya ustadzah yang sering tidak masuk atau tidak mengajar dikarenakan adanya kegiatan-kegiatan yang lain di luar sekolah seperti mengajar di sekolah SD, sehingga ustadzah terkadang kecapean dan tidak bisa berhadir ke sekolah
- b. Ustadzah kurang terampil dalam mengatur pembelajaran dikarenakan tidak adanya perencanaan awal (RPP) yang seharusnya dibuat sehingga santri ada yang bermain ketika proses pembelajaran berlangsung.

3. Faktor sarana dan prasarana

- a. Kurang sarana lokal dalam proses pembelajaran dikarenakan santrinya yang sedikit sehingga ustadadzah kesulitan membagi mana santri yang lancar dan mana santri yang tidak lancar.
- b. Tidak ada absensi dalam kegiatan belajar mengajar akibatnya banyak santri yang tidak terkontrol dalam kehadirannya